

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS V-ASD
NEGERI 101775 SAMPALI**

Wesly Silalahi, Syahira Dana Nasution
Surel: *weslysilalahi@yahoo.com*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how to improve student learning activities with Inquiry learning models in Natural Sciences (IPA) subjects. The method of this research is Classroom Action Research (CAR) with the subject of all students of class V-A SD Negeri 101775 Sampali which amounted to 31 students. The data collection technique for this study is to use observations on student learning activities as well as distributing learning activity questionnaires to students. By observing student learning activities, in Cycle I of 1st Meeting there were 9 active students with a percentage of 32.26%. In Meeting Cycle I there were 16 active students with a percentage of 51.61%. Furthermore, there was a good increase in Cycle II of Meeting 1. There were 25 active students with a percentage of 80.65% and in Cycle II the 2nd Meeting became 90.32% with many active students, 28 students. While the results of questionnaires showed that in Cycle I, there were 16 students classified as active with a percentage of 51.61%, then in Cycle II it rose to 28 students with a percentage of 90.32%. From these results it can be said that this study was successful.

Keywords: *Learning activities, Science subjects, Inquiry learning models*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek seluruh siswa kelas V-A SD Negeri 101775 Sampali yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa sekaligus penyebaran angket aktivitas belajar kepada siswa. Dengan melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa, pada Siklus I Pertemuan 1 terdapat 9 orang siswa yang aktif dengan persentase 32,26%. Pada Siklus I Pertemuan 2 terdapat 16 orang siswa yang aktif dengan persentase 51,61%. Selanjutnya, terjadi peningkatan yang baik pada Siklus II Pertemuan 1 terdapat 25 orang siswa yang aktif dengan persentase 80,65% dan pada Siklus II Pertemuan 2 menjadi 90,32% dengan banyak siswa yang aktif yaitu 28 orang siswa. Sedangkan hasil penyebaran angket menunjukkan pada Siklus I, terdapat 16 orang siswa yang tergolong aktif dengan persentase 51,61%, lalu pada Siklus II naik menjadi 28 orang siswa dengan persentase 90,32%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil.

Kata Kunci: Aktivitas belajar, Mata pelajaran IPA, Model pembelajaran Inkuiri.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pembelajaran tentang pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta beserta isinya IPA membahas tentang segala sesuatu yang terjadi di alam ini yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tapi memerlukan cara berpikir dan cara memecahkan masalah. Singkatnya, IPA adalah sebuah pengetahuan tentang alam beserta isinya yang didapat dari kerja ilmiah yang dilakukan oleh manusia.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah. Hal ini akan membantu siswa dalam berpikir kritis dan mencari jawaban berdasarkan bukti yang ada. Piaget mengatakan bahwa siswa SD (usia 7-11 tahun) mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahunya. Cara berpikir siswa masih bersifat konkret yang menyebabkan mereka belum mampu menangkap sesuatu yang abstrak. Maka dari itu, mereka harus belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).

IPA tidak menyediakan semua jawaban untuk semua masalah yang kita ajukan. Dalam IPA siswa dan kita harus bersifat skeptis

sehingga kita selalu siap memodifikasi model-model yang kita punyai tentang alam ini sejalan dengan penemuan-penemuan baru yang kita dapatkan. Artinya siswa juga tidak hanya diajak untuk melakukan percobaan untuk menguji kebenaran suatu konsep IPA yang sudah diketahui sebelumnya, namun juga siswa harus diajak untuk menemukan sesuatu yang baru dari hal sudah diketahui sebelumnya. Intinya, dari jabaran di atas, pembelajaran IPA hendaknya melibatkan siswa aktif secara langsung dalam pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPA di sekolah, terutama di SD tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah ia melaksanakan program PPLT yaitu di kelas V-A T.A 2017/2018 SD Negeri 101775 Sampali khususnya, guru kurang mampu dalam menerapkan gaya belajar IPA yang mengajak siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA hanya berpusat pada guru, sehingga tidak melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Dari uraian masalah di atas, maka peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran Inkuiri mampu menyelesaikan masalah pembelajaran IPA di kelas V-A SD Negeri 101775 Sampali T.A 2017/2018. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar aktif, berpikir kritis,

analitis dan ilmiah untuk menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Pembelajaran ini bisa menekankan siswa untuk aktivitas mencari dan menemukan. Siswa berperan sebagai subjek belajar, siswa tidak hanya menerima materi dari guru secara verbal. Tetapi mereka juga diharapkan untuk menemukan sendiri inti dari pelajaran itu sendiri.

Model pembelajaran Inkuiri mencakup kegiatan orientasi, merumuskan masalah sesuai dengan materi pembelajaran, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data melalui pengamatan atau membaca sumber belajar, menguji hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dan merumuskan kesimpulan.

Dari tahap-tahap model pembelajaran Inkuiri tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh tahap pembelajarana melibatkan siswa untuk beraktivitas untuk menemukan konsep IPA melalui suatu permasalahan. Dalam pembelajaran model Inkuiri, guru hanya sebagai fasilitator dan monitor jalannya pembelajaran. Siswa belajar sendiri dan merasakan pengalaman pembelajaran secara langsung, dengan begitu pembelajaran akan bermakna dan pembelajaran pun akan terus diingat oleh siswa karena dia turut aktif dalam pembelajaran, sehingga pada akhirnya hasil belajar yang baik pun dapat dicapai.

Pembelajaran IPA tidak seperti yang diharapkan. Aktivitas

belajar IPA dikatakan rendah. Hal ini dikarenakan guru tidak menerapkan gaya belajar yang mampu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran, guru hanya mentransfer ilmunya dengan metode ceramah. Selain itu, hasil belajar yang baik menjadi prioritas utama guru dalam mengajar, tanpa mempedulikan peningkatan aktivitas belajar siswa.

Maka dari itu dibutuhkan suatu pembaharuan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Dimana model pembelajaran tersebut memusatkan pembelajaran terhadap siswa dan aktivitas belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri. Pembelajaran ini menekankan siswa untuk aktivitas mencari dan menemukan. Siswa berperan sebagai subjek belajar, siswa tidak hanya menerima materi dari guru secara verbal. Tetapi mereka juga diharapkan untuk menemukan sendiri inti/konsep IPA dari pelajaran itu sendiri.

METODE PENELITIAN

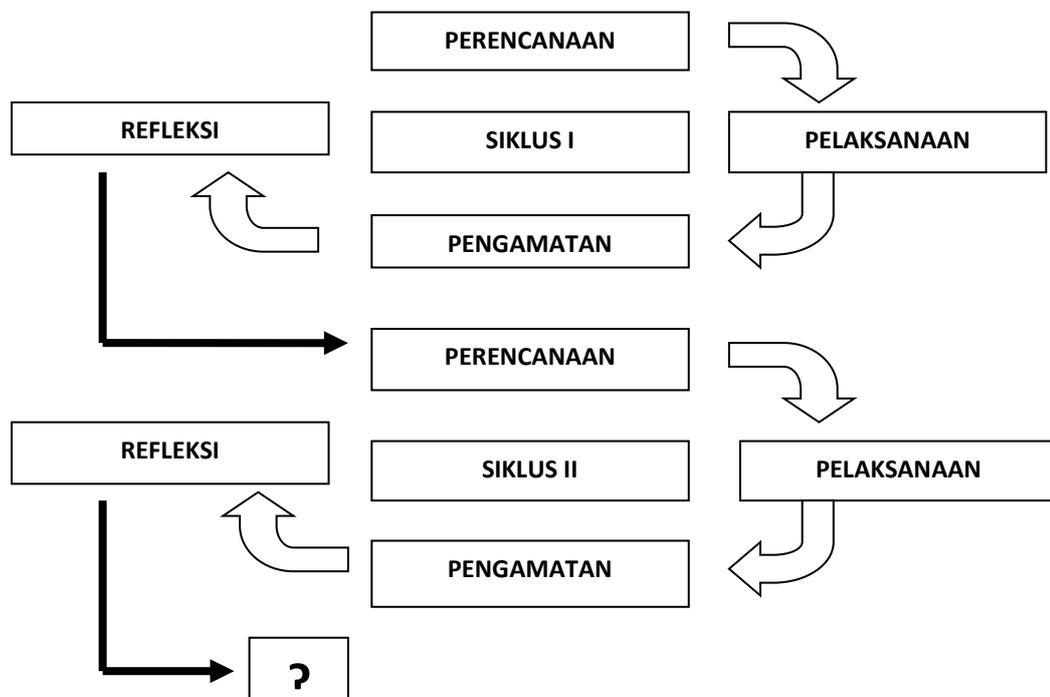
Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas V-A SD Negeri 101775 Sampali.

Penelitian dilakukan di kelas V-A SD Negeri 101775 Sampali T.A 2017/2018 pada semester

genap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2018.

Subjek penelitian ini adalah, siswa kelas V-A SD Negeri 101775 Sampali yang berjumlah 31 siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah model pembelajaran Inkuiri yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya dan perubahannya.

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan MC. Taggart (dalam Arikunto, 2013:137). Menurut Kemmis dan MC. Taggart, PTK dibagi dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – pelaksanaan – pengamatan – refleksi. Pelaksanaan dan pengamatan atau observasi dilakukan sejalan. Guru melaksanakan tindakan sekaligus mengobservasi aktivitas belajar siswa.



Gambar 1. Desain Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013:137)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di bulan Januari hingga Maret tahun 2018 di SD Negeri 101775 Sampali. Pengambilan data dimulai dari bulan

Januari hingga Februari tahun 2019. Pengambilan data dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan dibagi menjadi dua Siklus, Siklus I dan Siklus II. Siklus I terdapat dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1

dan 2, begitu juga Siklus II yaitu pertemuan 3 dan 4. Sebelum dilakukan Siklus I atau tepatnya sebelum pertemuan pertama, dilakukan sebelum dilaksanakannya tindakan (pretes) untuk melihat aktivitas awal siswa.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri di kelas V-A SD Negeri 101775 Sampali T.A 2017/2018, diperoleh perubahan yang signifikan dari aktivitas belajar siswa. Selalu terjadi peningkatan aktivitas belajar di tiap-tiap pertemuan pada Pretes, Siklus I maupun Siklus II.

Pada Pretes hanya ada 5 orang siswa yang dapat dikategorikan aktif dengan persentase 16,13%. Kelima siswa yang dikategorikan aktif tersebut, semuanya memperoleh nilai pada rentang 65-74. Hal ini masih sangat jauh dari angka yang diharapkan.

Pada Siklus I Pertemuan 1, ada 9 orang yang dikategorikan aktif dengan persentase 32,26%. 1 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang 85-100, 4 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang 75-84, 5 orang siswa lainnya mendapat nilai pada rentang 65-74. Sementara itu, pada Siklus I Pertemuan 2 ada 16 orang siswa yang dikategorikan aktif dengan persentase 51,62%. 5 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang 85-100. 2 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang 75-84 dan 9 orang siswa lainnya mendapat nilai pada rentang 65-74. Maka, jika dihitung dalam persen,

persentase keaktifan siswa sebesar 51,62%, tindakan belum dikatakan berhasil. Jika dihitung dengan taraf keberhasilan, angka itu hanya memenuhi kriteria Kurang. Maka dari itu, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu Siklus II. Pola pada Siklus II sama halnya dengan Siklus I, hanya saja terdapat beberapa perbaikan pembelajaran di Siklus I yang harus dibenahi di Siklus II.

Pada Siklus II Pertemuan 1 terdapat 25 orang siswa yang dikategorikan aktif dengan persentase 80,65%, 7 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang 85-100, 7 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang 75-84 dan 11 orang siswa lainnya mendapat nilai pada rentang 65-74 yang. Persentase ini telah menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan kelas ini. Dimana persentase ini melebihi angka 75%. Meskipun begitu, peneliti hendak menginginkan hasil yang lebih baik lagi pastinya. Selanjutnya di Siklus II Pertemuan 2 terdapat 28 siswa yang dikategorikan aktif dengan persentase 90,32%. 12 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang 85-100, 15 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang 75-84 dan 1 orang siswa lainnya mendapat nilai pada rentang 65-74.

Di akhir pertemuan, hanya ada 3 orang siswa yang tidak dapat dikategorikan aktif. Meskipun begitu, keaktifan siswa tersebut terus meningkat dari siklus ke siklus, hanya saja belum memenuhi kriteria untuk dikatakan sebagai siswa yang aktif. Jadi dengan persentase akhir

90,32% dan diukur dengan taraf keberhasilan, penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil dengankategoritaraf keberhasilan Baik Sekali.

Penyebaran angket di setiap akhir siklus juga menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II Berdasarkan Angket

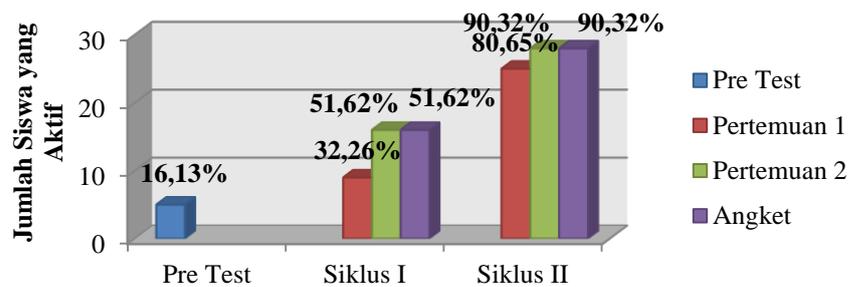
No	Kode Siswa	Nilai Penyebaran Angket		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	001	59.38	68.13	Meningkat dan Aktif
2	002	56.25	71.88	Meningkat dan Aktif
3	003	65.00	75.63	Meningkat dan Aktif
4	004	29.38	34.38	Meningkat Tetapi Tidak Aktif
5	005	87.50	93.13	Meningkat dan Aktif
6	006	60.00	78.13	Meningkat dan Aktif
7	007	70.00	84.38	Meningkat dan Aktif
8	008	65.00	81.25	Meningkat dan Aktif
9	009	65.63	82.50	Meningkat dan Aktif
10	010	50.00	80.00	Meningkat dan Aktif
11	011	68.13	80.63	Meningkat dan Aktif
12	012	51.25	82.50	Meningkat dan Aktif
13	013	65.00	85.00	Meningkat dan Aktif
14	014	46.25	71.88	Meningkat dan Aktif
15	015	35.63	46.88	Meningkat Tetapi Tidak Aktif
16	016	49.38	73.75	Meningkat dan Aktif
17	017	92.50	98.13	Meningkat dan Aktif
18	018	84.38	91.88	Meningkat dan Aktif
19	019	81.88	91.25	Meningkat dan Aktif
20	020	35.00	43.75	Meningkat Tetapi Tidak Aktif
21	021	58.13	76.25	Meningkat dan Aktif
22	022	94.38	96.25	Meningkat dan Aktif
23	023	70.00	80.63	Meningkat dan Aktif
24	024	65.00	76.25	Meningkat dan Aktif
25	025	53.75	75.63	Meningkat dan Aktif
26	026	58.13	73.13	Meningkat dan Aktif
27	027	70.00	81.88	Meningkat dan Aktif
28	028	43.13	74.38	Meningkat dan Aktif
29	029	61.88	73.75	Meningkat dan Aktif

30	030	91.25	93.13	Meningkat dan Aktif
31	031	84.38	93.75	Meningkat dan Aktif
Jumlah Siswa yang Meningkatkan dan Aktif				28
Jumlah Siswa yang Meningkatkan Tetapi Tidak Aktif				3

Pada penyebaran angket di Siklus I terdapat 16 orang siswa dikategorikan aktif. Dapat dilihat bahwa terdapat 4 siswa mendapat kriteria Sangat Aktif dengan persentase 12,90%, sebanyak 3 siswa mendapat kriteria Aktif dengan persentase 9,68%, sebanyak 9 siswa mendapat kriteria Cukup Aktif dengan persentase 29,03%, sebanyak 6 siswa mendapat kriteria Kurang Aktif dengan persentase 19,35% dan sisanya 9 siswa mendapat kriteria Sangat Kurang Aktif dengan persentase 29,03%.

Sementara pada penyebaran angket di Siklus II terdapat 28 orang siswa dikategorikan aktif. 8 siswa mendapat kriteria Sangat Aktif dengan persentase 25,81%, sebanyak 13 siswa mendapat kriteria Aktif dengan persentase 41,94%, sebanyak 7 siswa mendapat kriteria Cukup Aktif dengan persentase 22,58%, tidak ada siswa yang mendapat kriteria Kurang Aktif, sementara sisanya 3 siswa mendapat kriteria Sangat Kurang Aktif dengan persentase 9,68%.

Grafik 1. Diagram Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pretes, Siklus I dan Siklus II



Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Perubahannya di kelas V-A SD Negeri 101775 Sampali T.A 2017/2018 mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Perubahannya di kelas V-A SD Negeri 101775

Sampali T.A 2017/2018, peneliti dapat menyimpulkan:

- a. Aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan meningkat dari siklus ke siklus. Pada Siklus I Pertemuan 1 terdapat 9 orang siswa yang aktif dengan persentase 32,26%. Pada Siklus I Pertemuan 2 terdapat 16 orang siswa yang aktif dengan persentase 51,62%. Selanjutnya, terjadi peningkatan yang baik pada Siklus II Pertemuan 1 terdapat 25 orang siswa yang aktif dengan persentase 80,65% dan angka ini terus naik pada Siklus II Pertemuan 2 menjadi 90,32% dengan banyak siswa yang aktif yaitu 28 orang siswa.
- b. Aktivitas belajar siswa berdasarkan angket juga mendukung aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan. Pada Siklus I, terdapat 16 orang siswa yang tergolong aktif dengan persentase 51,62%, lalu pada Siklus II naik menjadi 28 orang siswa dengan persentase 90,32%.
- c. Dari hasil penelitian dan pembahasan terbukti penerapan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Perubahannya di kelas V-A SD Negeri 101775 Sampali T.A 2017/2018 mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan memenuhi kriteria "baik sekali".

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, Trianto. 2014. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Bandung: Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Rosmala. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Unimed Press.
- Dimiyati, dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, B.S. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Istarani dan Bancin. 2017. *Aktivitas Belajar*. Medan: Iscom.
- Kurniasih, Imas & Berlin, Sani. 2014. *Teknik & Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kata Pena.
- Lubis, Iqlima Zora. 2016. *Skripsi: Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 053964 Hinai Kanan T.A 2015/2016*. Medan.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.

- Sardiman. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wonorahardjo, Surjani. 2010. *Dasar-dasar Sains*. Jakarta: Indeks.